

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahwasanya pendidikan merupakan sesuatu yang menjadi kebutuhan yang utama terhadap manusia, segala hal yang belum diketahui oleh manusia bisa diketahui dengan pendidikan. Perlu diketahui bersama bahwa makna pendidikan bukanlah semata-mata menyekolahkan anak untuk mendapatkan sesuatu yang baru, namun pendidikan memiliki makna serta tujuan yang lebih dari pada itu. Seorang anak itu bisa tumbuh dan juga berkembang dengan baik jika mendapatkan pendidikan yang baik, supaya di masa kemudian anak tersebut ketika dewasa menjadi seseorang yang berguna.

Sudah menjadi hal yang lumrah jika melihat seorang anak yang memiliki pendidikan mendapati sebuah kebanggaan yang tentunya dapat membahagiakan kedua orang tua dan juga bangsanya. Keika seorang anak berada di masanya, masa dimana anak tersebut mulai berkembang dan juga tumbuh, sehingga pada masa tersebut merupakan masa-masa yang paling cocok untuk membentuk karakter dari seorang anak tersebut. (Shidiq, 2011: 115)

Allah SWT menitipkan anak kepada orang tuanya agar diasuh adalah sebuah amanat. Kemudian anak tersebut dididik dan juga diajar

agar menjadi anak yang taat terhadap Allah SWT, orang tua, bangsa serta negaranya. Seandainya jikalau seorang anak mulai diajari untuk membiasakan suatu kebaikan maka ketika besar nanti anak tersebut akan menjadi anak yang baik dan juga membahagiakan orang tuanya dan juga negaranya. Namun, jika anak tersebut disaat masa kecilnya sering melakukan sebuah perbuatan yang sama sekali tidak ada manfaatnya bahkan merugikan orang lain, kelak anak tersebut ketika dewasa akan menjadi pribadi yang buruk (Shidiq, 2011: 180).

Sehingga disini menjadi penting sekiranya orang tua bisa mendidik anak-anaknya untuk mengarahkan kedalam sesuatu yang positif dan bermanfaat, supaya kelak anak-anaknya menjadi manusia yang dapat berperilaku baik dan juga berbudi pekerti (Shidiq, 2011: 180).

Jadi, anak merupakan harta yang sangat mahal harganya dan harus dijaga dengan benar-benar oleh orang tuanya. Karena hal tersebut penting sekiranya orang tua bisa untuk mengarahkan anak kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Dengan bertambahnya umur tentunya sang anak akan mengalami masa-masa pertumbuhan , dan semakin tumbuh tentunya akan muncul banyak sekali persoalan-persoalan yang akan dialami oleh sang anak.

Dengan demikian, mengajar anak dan juga mendidik anak merupakan sebuah hal yang cukup sulit untuk dilakukan. Mendidikan anak harus melalui hal yang sangat penting, yaitu kegigihan dan juga

ketelatenan. Mengajar dan juga mendidik sang anak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bagi setiap orang Islam, terutama adalah orang tua. (Rahman, 2000: 17).

Sehingga berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa sebaik-baik hadiah adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Karena tidak bisa dibayar dengan apapun dan seberapapun bahkan lebih baik dari dunia dan seisinya.

Oleh karena itu hal-hal yang perlu dilakukan untuk menghadapi masa depan, langkah-langkah yang sekiranya perlu untuk dilakukan adalah dengan terus memanfaatkan ilmu pengetahuan dan juga kebudayaan sebagai khazanah peradaban yang akan bisa membuat dan juga memberi peringatan kepada seluruh umat Islam, dan juga supaya bisa mengacu kepada al-Qur'an dan juga Hadis (Tafsir, 1994: 26).

Banyak sekali pemikiran yang berkaitan dengan pendidikan anak, namun perkara yang sangat penting untuk dibahas yaitu disaat perkara tersebut mulai dikaitkan dengan suatu kondisi anak Indonesia terhadap pendidikannya di era sekarang, tentu masih banyak pihak-pihak yang menginginkan suatu ambisi serta obsesi terhadap anaknya dengan sangat besar. Namun, kebanyakan mereka tidak terlalu mementingkan proses dari anaknya, melainkan hasil yang begitu besar. Sehingga, tidak sedikit peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan berupa pemaksaan belajar yang sifatnya itu akademis terhadap anak, padahal masa anak-anak adalah masa

di mana berbagai permainan merupakan hal yang seharusnya mereka inginkan (Mahdjubah, 1992: 1).

Namun, tidak sedikit orang yang belum menyadari akan hal-hal tersebut. Sehingga nilai sangatlah mempesona bagi orang tua, sehingga mereka dengan bangganya takkala anaknya mendapatkan nilai yang lebih besar dari teman-temannya. Menjadi sangat jelas bahwa prestasi yang didapatkan oleh anaknya itu murni bukan dari keinginan buah hati.

Allah SWT memeberikan seorang anak kepada orang tua merupakan sebuah nikmat yang tentunya tidak ada duanya di muka bumi ini. Sehingga sudah tidak mengherankan jikalau anak menjadi wadah curahan kasih dan sayang orang tuanya. Namun, dengan berjalannya waktu demi waktu sang anak akan beranjak dewasa. Di saat anak mulai tumbuh, sudah menjadi hal yang wajar bahwa anak akan berjumpa dengan beberapa masalah di kehidupannya. Anak yang didik dengan cara yang baik akan menjadi anak yang santun dan juga lemah lembut kepada orang tua. Namun, disisi lain anak yang dididik tidak dengan cara yang baik maka akan menjadi benalu yang akan merusak dunia (Abdullah, 2007: 15).

Bahwasanya telah diketahui bahwa anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, yang tentunya ada pada hati serta jiwanya. Orang tua serta lingkungan tempat tinggal tentu menjadi wadah untuk menempa sang anak menjadi pribadi yang baik. Karena anaka bukanlah barang dan juga hewan, namun anak merupakan manusia yang kelak memberikan

manfaat dan berprestasi baik itu didunia maupun di akhirat kelak (Shihab, 2010: 756).

Seorang guru maupun orang tua ketika mulai mengajar hendaknya lebih mengedepankan pendidikan akhlak dari pada pendidikan akademisnya. Bahwasanya akhlak merupakan hal yang wajib untuk ditanamkan terhadap anak-anaknya. Sehingga perlu kiranya menjadi sangat penting untuk membentuk anak menjadi pribadi yang baik.

supaya hasil yang baik dapat didapat, tentu diperlukan tempat yang baik pula, seperti itulah anak. Jika, menginginkan seorang anak yang kelak memiliki akhlak yang baik serta berbudi pekerti yang baik pula maka sangat besar kaitan dengan lingkungan anak tersebut. Karena lingkungan mempunyai pengaruh yang begitu sngat penting didalam membentuk karakter seorang anak untuk memiliki pribadi yang baik khususnya dalam lingkungan keluarga.

Sehingga tidak bisa dipungkiri lagi bahwa permasalahan yang terjadi di seluruh masyarakat dan termasuk juga anak-anak adalah merosotnya akhlak. Banyak sekali contoh bahwa akhlak sekarang ini sudah tidak lagi diindahkan oleh masyarakat, termasuk juga anak-anak. Karena banyak dari mereka tertular kepada budaya-budaya barat yang mulai menjamur di kalangan masyarakat. Hal tersebut menjadi lebih menjamur lagi karena akses media yang begitu mudah untuk didapatkan.

Sehingga tidak sedikit pula budaya-budaya timur yang sudah mulai tidak diindahkan lagi oleh mereka (Mahdjubah, 1992: 1).

Oleh karena itu hal-hal diatas tadi menjadi sejalan dengan pemikiran Hamka, yang merupakan seorang tokoh dan juga ulama yang tentu konsep-konsep beliau dalam hal pembinaan kedalam keadaan masyarakat era ini.

Hamka adalah seseorang yang merupakan tokoh dari minangkabau, beliau merupakan seseorang pemabaharu yang memiliki *girah* yang amat kuat untuk menguplod dinamika umat serta mujaddid yang unik. Tidak hanya seorang yang memiliki wawasan generalisik, namun beliau juga modern. Beliau sangat rajin didalam kegiatannya, salah satunya adalah beliau rajin dan juga aktif dalam dunia dakwak amar makruf nahi munkar. Seperti pengajian yang beliau lakukan dan juga karya tulis yang beliau tulis.

Beliau juga adalah salah satu dari banyak orang yang memikirkan pendidikan dan termasuk pemikir pendidikan yang sekarang dapat dinikmati di negara ini, beliau adalah seorang pemikir pendidikan. Pemikiranya yang merujuk kepada *al-Qur'an* serta *al-Ḥadis* banyak sekali beliau tawarkan terhadap konsep pendidikan Islam yang sesuai (Hamka, 2015: iii).

Dari uraian di atas, serta membuktikan bahwa pemikiran Hamka itu sangat sesuai dengan perkembangan zaman yang berkaitan terhadap

uraian diatas, maka peneliti berinisiatif untuk membuat sebuah penelitian yang berkaitan dengan konsep dan metode pendidikan anak. Sehingga peneliti ingin mengambil judul tentang “Konsep dan Metode Pendidikan Anak Menurut Hamka”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas dijelaskan bahwasannya, penulis mengambil tiga hal permasalahan yang merupakan inti utama pada penulisan karya ilmiah ini yaitu :

1. Bagaimanakah konsep pendidikan anak prespektif Hamka?
2. Bagaimana metode pendidikan anak prespektif Hamka?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami konsep dan metode pendidikan anak prespektif Hamka.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bisa memberikan pemahaman yang komprehensif dalam memahami konsep dan metode pendidikan anak prespektif Hamka. Di samping itu juga diharapkan menjadi sumbangan akademik bagi para pembaca.

D. Sistematika Pembahasan

Sebuah rangkaian pembahasan yang tercakup dalam isi sebuah karya tulis ilmiah adalah sistematika pembahasan, yaitu dari bab yang satu dengan yang lainnya itu saling berkaitan menjadi satu kesatuan yang sempurna. Sehingga rangkaian ini merupakan gambaran singkat tentang

deretan pembahasan per bab. Supaya penulisan ini bisa selalu tertuju, kemudian tulisan ini dipecah jadi lima bab yang dirangkai atas penataan berikut ini :

Bab I, berisikan pendahuluan yang melingkupi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tinjauan pustaka dan kerangka teoritik. Tinjauan pustaka yakni dengan melakukan penelitian terhadap penelitian terdahulu berupa skripsi, buku maupun literatur lainnya. Sedangkan kerangka teori berisi gambaran atau batasan-batasan tentang teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

Bab III, berisi metode penelitian yang digunakan. Yakni langkah yang dilakukan penulis untuk memperoleh data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan.

Bab IV, berisi pembahasan. Meliputi biografi serta analisis konsep dan metode pendidikan anak menurut Hamka.

Bab V, merupakan penutup terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran yang sekiranya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian.